

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapat atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok produksi suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Dunia et.al. (2018: 22) “Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda”. Menurut Riwayadi (2016: 24) “Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk”. Menurut Purwaji dkk (2016: 8) “Akuntansi biaya merupakan sistem penyediaan informasi, khususnya informasi biaya untuk membantu pihak manajemen dalam hal perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan”. Menurut Mulyadi (2015: 7) “Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Biaya merupakan Penentuan Harga Pokok suatu produk dengan melakukan proses pencatatan, penggolongan, meringkas dan penyajian biaya mulai dari proses produksi hingga penjualan produk secara sistematis serta

menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya untuk kepentingan perusahaan. Dimana informasi tersebut dipergunakan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut Dunia et al. (2018: 4) Tujuan Akuntansi Biaya antara lain :

1. Penentuan harga pokok  
Dalam penentuan harga pokok, biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya  
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya  
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus - menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen yaitu dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

## **2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan di masa yang akan datang, menetapkan target departemen untuk mencapai sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana dan sebagainya. Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang di inginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang

dikeluarkannya. Oleh karena itu, akan sangat penting manajemen untuk mengetahui pengertian dan klasifikasi biaya secara mendalam. Dalam membicarakan biaya yang berkualitas terlebih dahulu harus kita ketahui definisi biaya. Menurut para ahli, biaya dapat diartikan sebagai Menurut Mulyadi (2015:8)

Mengatakan :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Dunia et al. (2018: 22) “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan”. Sedangkan menurut Sujarweni (2015: 9) “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan”.

Jadi, Menurut beberapa ahli di atas definisi biaya di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya (*cost*) terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat misalnya mendapatkan laba. Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang dinilai dengan uang yang berguna untuk masa yang akan datang (*Future Benefit*).

### **2.2.2 Klasifikasi Biaya**

Penggolongan biaya merupakan salah satu hal yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pengertian akuntansi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlala (2013: 11) yaitu:

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan produk, volume produksi, departemen dan pusat biaya, periode akuntansi, pengambilan keputusan. Sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data produksi yang akan dilaporkan.

Menurut Mulyadi (2015: 13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran  
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar” contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bangun dan biaya zat warna.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok  
 Dalam perusahaan industri-industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
  - a. Biaya Produksi  
 Merupakan biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk yang siap untuk jual.
  - b. Biaya Pemasaran  
 Merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya Administrasi dan Umum  
 Merupakan biaya untuk mengordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :
  - a. Biaya Langsung  
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu satunya adalah sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai
  - b. Biaya tidak Langsung  
 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).
4. Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas dapat digolongkan menjadi:
  - a. Biaya variable  
 Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya semi variabel  
 Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya semi fixed  
Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu yang berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya atas jangka waktu manfaatnya, biaya dapat menjadi dua :
- a. Pengeluaran modal pengeluaran pendapatan.  
Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender.
  - b. Pengeluaran pendapatan  
Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Berdasarkan pengklasifikasikan biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: 1) Penggolongan Biaya Menurut objek pengeluaran dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran berhubungan dengan bahan bakar disebut "Biaya bahan bakar". 2) Berdasarkan penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. 3) Berdasarkan penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung. 4) Berdasarkan penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas terdiri atas biaya variabel, biaya semi variabel, biaya *semifixed* dan biaya tetap. 5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua; Pengeluaran modal dan Pengeluaran pendapat. 6) Berdasarkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## **2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah pengklasifikasian semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Adapun pengertian menurut Mulyadi(2015: 14) Mengatakan :

Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambah pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa harga pokok adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk dijual.

### **2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015: 65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam

hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

5. Menghitung laba rugi bruto periodik
6. Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
7. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
8. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, bahwa dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk: 1) Menentukan harga jual Produk, 2) Memantau realisasi biaya produksi, 3) Menghitung laba atau rugi periodik, 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jada dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **2.3.3 Unsur Harga Pokok Produksi**

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2015: 24) “Mengatakan didalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi

yang diperhitungkan dalam kos produksi: metode *full costing* dan metode *variabel costing*". Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanyaterdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Menurut Harnanto (2017: 33) unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya bahan baku  
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung  
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik  
Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Menurut Siregar dkk (2015: 28) biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*).  
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*).  
Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*Manufacturer overhead cost*).  
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan pengklasifikasikan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa unsur unsur harga pokok produksi merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk

harga pokok produksi tersebut, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## **2.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

### **2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi**

Sistem Biaya dalam harga pokok produksi dialokasikan ke unit produksi yang dimana berupa sistem biaya aktual dan sistem standar. Menurut Mulyadi (2015: 86), di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu :

1. Metode Harga Pokok Produk Pesanan (*Job Order Costing*)  
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)  
Yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Purwaji dkk (2016: 72), mengatakan ada dua metode pengumpulan biaya produksi yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan  
Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) berdasarkan pesanan, setiap pesanan atau *batch* harus dapat diidentifikasi secara jelas dan terpisah, sehingga total biaya maupun biaya per unitnya dapat dibedakan untuk setiap pesanan atau *batch*.
2. Metode harga pokok proses  
Pada metode ini, harga pokok biaya (biaya produksi) dimana sistem perhitungan biaya berdasarkan proses menentukan bagaimana biaya produksi yang ditetapkan dialokasikan ke departemen untuk memproses bahan menjadi produk jadi dalam setiap periodenya.

### **2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi, dari produk yang dihasilkan.

### 1. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2015: 28) “Metode full costing yaitu: Metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap”.

#### Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja kerja	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

### 2. Metode Variabel Costing

Menurut Mulyadi (2015: 28) “Metode Variabel Costing yaitu: Metode Penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variable”.

#### Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja kerja	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Jadi, dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung

dan biaya *overhead* pabrik, biaya yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama dengan biaya non produksi. Dalam hal ini terdapat duapendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi, yaitu metode *Full costing* dan metode *variabel Costing*.

## **2.5 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

### **2.5.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

Pada umumnya perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan hanya dilakukan ketika menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015: 18) Mengatakan :

Harga pokok produksi pesanan adalah biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015: 71) Mengatakan :

Harga pokok pesanan adalah Metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok produksi diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan.

### 2.5.2 Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2015: 38) mengatakan ada 5 jenis karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Sujarweni (2015: 72) adalah :

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pesanan maka produksinya terputus-putus. barang diproduksi hanya bila ada pesanan kalau tidak ada maka produksi akan terputus-putus.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan rinci. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
  - a). Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
  - b). Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi dua yaitu :
  - a). Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
  - b). Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

### 2.5.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Manfaat Informasi yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi secara umum berupa penentuan harga jual. Adapun menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan, salah satunya menurut Mulyadi (2015: 39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
4. Memantau realisasi biaya produksi.  
Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
5. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.  
Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
6. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode penentuan harga Pokok pesanan yang dikemukakan di atas, maka kesimpulan mengenai harga pokok pesanan adalah kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (*Production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

## 2.6 Biaya *Overhead* Pabrik dan Metode Dasar Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang Ditentukan Dimuka

### 2.6.1 Biaya *Overhead* Pabrik

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke pesanan tidak semudah seperti pembebanan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dapat ditelusuri secara langsung ke pesanan dengan melihat bon barang, sedangkan untuk biaya tenaga kerja dapat dilihat pada kartu jam kerja. Permasalahan yang terjadi menyangkut biaya *overhead* pabrik salah satunya adalah waktu terjadinya biaya *overhead* pabrik yang tidak sama.

Menurut Purwaji dkk (2016: 324) Mengatakan :

Biaya *overhead* pabrik adalah Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain biaya bahan dan tenaga kerja langsung, dengan demikian biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan penolong (biaya bahan baku tidak langsung), biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya misalnya, biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik, penyusutan aset pabrik, dan lain sebagainya.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2015: 193) biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi tiga penggolongan yaitu :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya
 

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya *Overhead* Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

  - a) Biaya Bahan Penolong
 

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
  - b) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
 

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
  - c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
 

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

- d) Biaya yang timbul sebagai akibat dari penilaian aktiva tetap  
Contohnya adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
  - e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu  
Contohnya biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
  - f) Biaya *Overhead* Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.  
Contohnya adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan  
Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu ;
- a) Biaya *overhead* pabrik tetap.  
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan.
  - b) Biaya *overhead* pabrik variabel  
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - c) Biaya *Overhead* Semi variabel  
Biaya *Overhead* Semi variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya *overhead* pabrik semivariabel dibagi menjadi biaya tetap dan biaya semivariabel.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen  
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :
- a) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct department overhead expenses*).
  - b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect department overhead expenses*).

Tujuan biaya *overhead* pabrik menurut Sujarweni (2015: 55) mengatakan :

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara efisien dan efektif
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
3. Dapat mengetahui alokasi Biaya *Overhead* Pabrik sesuai departemen tempat biaya dibebankan
4. Untuk alat mengawasi Biaya *Overhead* Pabrik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi 3 yaitu biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, biaya *overhead* pabrik

menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Tujuannya ialah untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif dan maksimal dalam menentukan harga pokok produk yang di produksi oleh perusahaan.

### 2.6.2 Metode Dasar Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang Ditentukan Dimuka

Menurut Mulyadi (2015: 200) dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

a. Satuan produk

Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{tarif biaya overhead pabrik per satuan}$$

b. Biaya bahan baku

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Beban biaya *overhead* pabrik untuk biaya bahan baku dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai}$$

c. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumus pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per Jam tenaga kerja langsung}$$

e. Jam mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin) maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per jam mesin}$$

f. Tarif biaya *overhead* pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan maka langkah terakhir yaitu menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik}$$

## 2.7 Metode Penyusutan Aset Tetap

Biaya penyusutan aset dalam *overhead* pabrik yang terdapat pada perusahaan seringkali tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi yang timbul tidak mencerminkan yang sebenarnya. Adapun beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan aset menurut para ahli yaitu:

Menurut Warren et al. (2017: 491) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Rumus :

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan Unit Produksi (*Unit-of-production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mi, atau jumlah kuantitas produksi.

Rumus :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang digunakan}$$

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)

Menghasilkan beban periodic yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

## 2.8 Metode Alokasi Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2015: 336) mengungkapkan biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah

berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2. Metode Satuan Fisik

Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk.

3. Metode Rata-rata Biaya Per-Satuan

Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

4. Metode Rata-rata Tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per-satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikaitkan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi.

